

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

A. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Lawang Kidul pada tanggal 22 Desember 2021 – 4 Januari 2022. Hasil penelitian yang disajikan yaitu Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Rabbani Lawang Kidul. Data diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabani Lawang Kidul.

Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang problematika pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Rabbani Lawang Kidul maka dapat disimpulkan problematika pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Rabbani Lawang Kidul masih terdapat kendala terbukti dari hasil penelitian penulis baik melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi didapat yaitu dengan melihat dari kelebihan dan kekurangan menggunakan *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Rabbani Lawang Kidul yaitu:

Adapun problematika yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Rabbani Lawang Kidul yaitu sebagai berikut:

- a. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik karena masih ada sebagian orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya ketika pembelajaran.
- b. Siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Rabbani Lawang Kidul tidak semuanya berasal dari daerah yang mudah untuk mengakses internet, hal ini tentu menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena tidak memiliki kuota internet yang cukup dan sinyal yang bagus. Serta bantuan kuota internet dari Kemendikbud tidak dapat di dapatkan jika siswa tersebut tidak mempunyai hp/ smartphone sendiri.
- c. Tugas yang diberikan melalui *Google Classroom* mempunyai batas waktu pengumpulan. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan ini menjadi kesulitan guru dalam memberikan nilai.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia diselenggarakan melalui jejaring *Web*. yang disebabkan oleh banyak hal seperti contoh nya pada saat sekarang yang menyebarnya virus *covid-19* yang memungkinkan untuk pembelajaran Daring.¹

Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Lawang Kidul dilakukan secara daring, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh para guru-guru untuk melancarkan pembelajaran

¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm 533

yang terhalang dengan menggunakan *Google Classroom* di sekolah. Pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbani Lawang Kidul sudah berjalan 1 tahun lebih setelah pandemi *covid-19* melanda, hal ini dibenarkan oleh bapak Ichwan Hatril selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa²:

“Belum, kalau *Google Classroom* kita gunakan setelah pandemi dan bahkan 1 tahun setelah pandemi baru kita mulai di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Lawang Kidul”

Alasan baru menggunakan karena peralihan sistem belajar dari tatap muka menjadi daring membutuhkan proses dalam memahami cara penggunaan teknologi di masa pandemi *covid-19*. Karena secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.³ Walaupun diawal peralihan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* yang dimana tidak lebih efektif dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetap setelah mempelajari teknologi dan mempelajari media *Google Classroom* lebih membantu dalam menyimpan tugas atau arsip-arsip yang diberikan oleh guru atau siswa. Beliau juga mengatakan⁴:

“Menggunakan *Google Classroom* sebenarnya enak, maksudnya selain kita mempelajari teknologi juga lebih tersimpan arsip dengan menggunakan *Google Classroom* dibandingkan dengan *Whatsapp*

² Hasil wawancara dengan bapak Ichwan Hatril selaku Kepala Sekolah Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 10:27 WIB di Ruang Kantor.

³ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm 4

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ichwan Hatril selaku Kepala Sekolah Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 10:30 WIB di Ruang Kantor.

karena jauh file-filenya yang tertimbun oleh pemberitahuan atau pesan-pesan yang lainnya.”

Google Classroom merupakan sebuah produk bagian dari *Google For Education* yang menurut penulis sangat istimewa, karena produk yang satu ini memiliki banyak fasilitas didalamnya seperti memberi pengumuman atau tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas. Dengan demikian, *Google Classroom* dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam.⁵

Google Classroom memudahkan guru dalam melihat hasil tugas yang dijawab oleh siswa dan menyimpan dokumen soal, jawaban atau pun materi yang ingin disampaikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai atau materi singkat untuk lebih dipahami siswa ketika pembelajaran dilaksanakan. Menurut ibu Ana selaku guru kelas 6 SD IT Rabani Lawang Kidul, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, Guru setiap harinya membuat video pembelajaran secara singkat ataupun memberikan video yang diambil dari internet untuk menambah wawasan dan menshare untuk siswa tentang materi yang di ajarkan untuk hari itu.”

Tanggung jawab guru dalam menjelaskan materi tetap terlaksanakan dengan membagikan video singkat mereka dalam menjelaskan materi agar siswa bisa menjawab tugas atau soal yang diberikan setelah pembelajaran berakhir. Agar siswa tidak bosan ataupun jenuh pendidik haruslah membuat siswa aktif dalam belajar, tetapi menggunakan *Google*

⁵ Diemas Bagas Panca Pradana, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Surabaya, November, 2017), Jurnal IT-Edu. Volume 02 Nomor 01, 59-67, h.62.

Classroom bukan media pembelajaran yang tepat karena siswa maupun guru tidak saling berinteraksi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Sari guru Pendidikan Agama Islam bahwa⁶:

“Kalau menggunakan *Google Classroom* kami tidak bisa karena itu hanya digunakan untuk pemberian materi pembelajaran dan memberikan tugas. Untuk interaksinya kita lebih menggunakan Zoom untuk pembelajaran agar bisa melihat manakah siswa yang aktif ataupun tidak aktif dalam belajar, dan dari situ guru bisa mempelajari bagaimana cara untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.”

Google Classroom merupakan aplikasi yang hanya diperuntuk untuk pemberian tugas atau penyimpanan file atau arsipan agar tersimpan dengan baik. *Google Classroom* efektif untuk penilaian dalam tugas dan yang lainnya. Seperti bapak Ichwan Hatril selaku kepala sekolah mengatakan⁷:

“*Google Classroom* sebenarnya sangat efektif karena disana itu tidak cuma siswa yang tau akan tetapi orang tua juga tau, karena biasanya guru memberikan materi, siswa mengerjakan tugasnya. Jadi orang tua bisa mengontrol dan semua pihak tau kalau pembelajaran berlangsung dengan baik.”

Efektif semua kembali ke seberapa kreatifnya guru mencari metode dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran berlangsung apalagi di masa sekarang yang mana semuanya serba di rumah dan lebih sulit juga untuk mengetahui apakah media atau metode yang di berikan atau yang dipakai pada saat pembelajaran itu efektif atau tidaknya.

Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Sari guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 11:00 WIB di Ruang Kantor.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ichwan Hatril selaku Kepala Sekolah Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 10:33 WIB di Ruang Kantor.

Terpadu (SD IT) Rabbani Lawang Kidul maka dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Rabbani Lawang Kidul sudah baik terbukti dari hasil penelitian penulis baik melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasannya menggunakan aplikasi *Google Classroom* setelah 1 tahun setelah pandemi covid-19 karena awalnya dengan menggunakan *WhatsApp* baru setelah itu para guru-guru mempelajari hal baru terkait dengan teknologi yang baru yaitu aplikasi *Google Classroom*. Awalnya semua mempunyai kesulitan terutama bagi pendidik dan siswa yang menggunakan aplikasi *Google Classroom*, dengan seiring berjalannya waktu semua pihak bisa menggunakan aplikasi tersebut dengan baik. Karena di *Google Classroom* semua data bisa disimpan dengan aman.

Sebelum guru membuat video singkat untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran berlangsung walaupun *Google Classroom* hanya sebagai tempat pengumpulan tugas dan pemberian materi dengan tulisan tetapi siswa cukup aktif dalam pengumpulan tugas walaupun masih ada sedikit keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Dan *Google Classroom* juga efektif untuk pembelajaran karena orang tua dapat mengontrol dan melihat keaktifan antara guru dan siswa saat pembelajaran yang berlangsung.

2. Problematika pelaksanaan pembelajaran Daring dengan menggunakan *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabani Lawang Kidul.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁸

Dari pernyataan guru dalam wawancara bahwa banyak sekali permasalahan pembelajaran daring yang terjadi, seperti : siswa sekolah dasar belum dipersiapkan belajar secara mandiri, kurang menguasai berbagai macam jenis platform pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran, kuota internet yang tidak terbagikan secara merata. Menanggapi hal ini menurut ibu Ana selaku guru Bahasa Inggris mengatakan⁹:

“Yang biasanya mempengaruhi yaitu sinyal, karena kita tidak semuanya dari satu daerah ada juga sebagian dari daerah lain. Jadi terkendala di sinyal mereka itu dan ada juga yang orang tuanya sibuk bekerja dari pagi sampai sore. Oleh karena itu hanya bisa menemani atau mendampingi anak pada malam hari saja, itupun kalau orang tua ada waktu tugas anak bisa dibantu atau membuat paham dari materi yang diajarkan oleh guru waktu jam pelajaran akan tetapi jika tidak maka tugas anak atau mengajari anak akan *lost control* atau besoknya tugas akan dikirimkan.”

Dalam pembelajaran daring tentu membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, smartphone ataupun komputer dan bantuan jaringan

⁸ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Ana selaku guru Bahasa Inggris Sekolah Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 11: 15 WIB di Ruang Kantor.

internet.¹⁰ Dalam pelajaran menggunakan *Google Classroom* masih banyak yang mengalami kesulitan dikarenakan peralihan cara belajar mengajar yang menggunakan teknologi di HP atau laptop. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Ichwan Hatril sebagai kepala sekolah mengatakan¹¹:

“Karena teknologi baru ya, dan juga aplikasi baru guru dan orang tua memang cukup susah menggunakannya masih dalam tahap merab-raba akan tetapi karena sering-sering digunakan Alhamdulillah sudah tidak ada lagi kendala, Insyaa Allah semua wali ataupun siswa sudah paham cara penggunaannya.”

Dan Fina sebagai siswa kelas 5 juga mengatakan¹²:

“Awalnya menyenangkan, tetapi lama kelamaan menjadi sangat membosankan karena tidak dapat bertemu dengan teman-teman dan para guru, jujur saya merasa kesulitan untuk meresapi materi yang disampaikan melalui video ataupun pdf, beda halnya dengan belajar offline, saya bisa mendalami materi dan dapat mengerjakannya dengan baik.”

Adapun dari ibu Sari guru Pendidikan Agama Islam mengatakan¹³:

“Biasanya peserta didik tidak mengerjakan tepat waktu tugas yg telah diberikan dan penanaman karakter tidak bisa maksimal karena pembelajaran dilakukan secara daring. Dulu waktu mengerjakan tugas di kasih 2 hari untuk menyelesaikannya tapi karena anak-anak keberatan sehingga dikasih waktu 1 minggu, maka lebih dari satu minggu itu pengumpulan tugas telah ditutup. Beliau juga menambahkan pernyataannya tentang hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* yaitu batas waktu pengumpulan tidak sesuai dengan yang ditentukan dan ini menjadi kesulitan guru dalam memberikan nilai.”

¹⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung. 2020). hal 2.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Ichwan Hatril selaku Kepala Sekolah Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 10:35 WIB di Ruang Kantor.

¹² Hasil wawancara dengan Fina sebagai siswa kelas 5 SDIT Rabani Lawang Kidul Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 11:55 WIB di Ruang Kelas.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Sari guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 11:03 WIB di Ruang Kantor.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹⁴ Evaluasi juga merupakan proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang dibangun berhasil sesuai harapan awal atau tidak.¹⁵

Evaluasi dalam pembelajaran penting akan tetapi ini menjadi salah satu penghambat guru dalam penilaian tugas atau sebatas mana pemahaman anak didiknya. Dan di rumah adalah lingkungan belajar juga yang kurang kondusif untuk melakukan pembelajaran sehingga anak juga harus didampingi saat pembelajaran berlangsung. *Google Classroom* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan ketika digunakan, seperti penuturan bapak Ichwan Hatril selaku Kepala Sekolah yaitu¹⁶:

“Kekurangannya itu kita tidak bisa interaksi dengan siswa jadi kita hanya memberi materi dan siswa hanya mengerjakan tugas, tidak ada sesi tanya jawab di *Google Classroom* dan walaupun ada tanya jawab itu hanya terjadi jika ada siswa yang bertanya dikolom komentar. Dan itupun mungkin gak semuanya terjawab oleh guru karena ada gak ada pengecekan ulang yang dilakukan guru. Adapun kelebihan dengan *Google Classroom* salah satunya yaitu data-data yang kita *share* ini tersimpan aman menurut saya dan walaupun data yang di dalam HP hilang bisa kita download lagi dari *Google Classroom*.”

Jadi *Google Classroom* mempunyai kekurangan dan kelebihan sendiri begitupun pada media pembelajaran yang lain. Menurut Fina sebagai siswa kelas 5 mengatakan¹⁷:

¹⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 110.

¹⁵ Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran* (Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, 2009), 51.

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ichwan Hatril selaku Kepala Sekolah Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 10:39 WIB di Ruang Kantor.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Fina sebagai siswa kelas 5 SDIT Rabani Lawang Kidul Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 11:58 WIB di Ruang Kelas.

“Kelebihannya kita lebih paham dengan teknologi, walaupun ada tugas tidak susah lagi untuk menulis dikertas, ada pemberitahuan apa langsung masuk ke HP enggak lagi bertanya dengan teman yang lain. Kekurangannya itu tampilan tidak menarik, biasanya terkendala sinyal ataupun kuota. Belum lagi tiba-tiba HP direbut oleh adik.”

Pembelajaran berbasis *ICT* atau multimedia memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut uraian tentang kelebihan dan kekurangannya:¹⁸

a) Kelebihan

- 1) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif;
- 2) Mampu menimbulkan rasa senang selama pembelajaran berlangsung, sehingga akan menambah motivasi belajar siswa;
- 3) Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran;
- 4) Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak;
- 5) Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel;
- 6) Membawa obyek yang sukar didapat atau berbahaya ke dalam lingkungan belajar;
- 7) Menampilkan objek yang terlalu besar ke dalam kelas; dan
- 8) Menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung.

b) Kekurangan

Adapun kekurangan dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Biaya relatif mahal untuk tahap awal;

¹⁸ Rakim "*Multimedia dalam Pembelajaran*", <http://rakimypk.blogspot.com/2008/04/> 23 November 2021.

¹⁹ <https://www.malicaahmad.com.kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran-Daring-Html>

- 2) Kemampuan SDM dalam penggunaan multimedia masih perlu ditingkatkan;
- 3) Belum memadainya perhatian dari pemerintah.
- 4) Belum memadainya infrastruktur untuk daerah tertentu.
- 5) Ekonomi orang tua yang belum memadai untuk melengkapi kebutuhan siswa seperti contohnya membelikan handphone, paket data dan lain-lain.
- 6) Pembelajaran dirasakan kurang efektif karena guru kesulitan menyampaikan materi karena berbagai alasan, termasuk kurangnya kuota.
- 7) Tugas yang diberikan oleh guru pada siswa kadang dikerjakan oleh orang tua, bukan siswanya sendiri. Ini tentu memengaruhi penilaian yang di berikan oleh guru.
- 8) Tugas guru semakin banyak, karena selain menyiapkan materi ajar, mereka harus membuat berbagai laporan untuk dilaporkan ke dinas pendidikan.

Masih banyak juga kekurangan dari menggunakan *Google Classroom* dan tidak sedikitpun dari kelebihanannya. Respon siswa dalam belajar daring ada yang aktif dan pasif tergantung penyampaian guru dalam memberikan materi pembelajaran. Penuturan dari Bapak Ichwan Hatril sebagai Kepala Sekolah yaitu²⁰:

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ichwan Hatril selaku Kepala Sekolah Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 10:42 WIB di Ruang Kantor.

“Kalau respon ketika pembelajaran itu pasif pastinya tapi kalau ketika guru memberikan tugas dan siswa langsung mengerjakan itu cukup aktif, maksudnya sebenarnya penjelasan dari gurunya sih intinya. Kalau guru memberikan materi dengan baik mudah dipahami, tidak bertele-tele dan bagus, siswa lebih aktif mengerjakan soal-soal yang diberikan.”

Dilain kesempatan disampaikan juga oleh ibu Ana selaku guru Bahasa Inggris mengatakan²¹:

“Respon siswa dalam pembelajaran *Google Classroom* cukup aktif walaupun masih ada sedikit kendala dalam pengumpulan tugas atau memahami materi yang diberikan, oleh sebab itu guru memberikan media ajar lain maksudnya dengan membagikan link video di *youtube* dan lainnya.”

Jadi respon aktif dan pasif dilihat dari kinerja seorang guru dalam menyampaikan pemahaman materi kepada siswa dalam belajar terlebih lagi disaat pembelajaran daring seperti sekarang ini yang tidak dilakukan secara langsung/ tatap muka tapi menggunakan sistem daring (online). Karena itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ini ditemukan berbagai problem atau masalah yang dapat menghambat proses belajar peserta didik, salah satunya adalah guru terbatas dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring sehingga guru tidak dapat mendampingi secara langsung siswa dalam belajar.²²

3. Solusi yang diterapkan sekolah dalam menghadapi problematika pelaksanaan dalam Pembelajaran Daring dengan menggunakan

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Ana selaku guru Bahasa Inggris Sekolah Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 11: 15 WIB di Ruang Kantor.

²² Asmuni, “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*”, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4). (2020).283.

Aplikasi *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Lawang Kidul.

Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Rabbani Lawang Kidul maka dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Rabbani Lawang Kidul sudah baik terbukti dari hasil penelitian penulis baik melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi didapati bahwasannya dari pihak sekolah sudah memberikan solusi terbaik dengan cara memberi opsi kepada siswa yang sulit mengikuti pelajaran melalui pembelajaran daring datang kesekolah atau luring dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan wali kelas agar bisa menentukan jadwal pembelajaran luring ke sekolah. Sekolah juga memberikan solusi agar siswa tetap bersemangat dalam belajar daring dengan memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Dan sekolah juga memberikan peluang kepada siswa yang belum bisa memahami pelajaran untuk bertanya diluar jam pelajaran kepada guru langsung atau chat langsung melalui *WhatsApp*.

Bahwasannya setiap problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* juga ada permasalahan dan ada solusi yang diterapkan oleh guru maupun sekolah untuk mengefektifkan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ichwan Hatril sebagai Kepala Sekolah yaitu²³:

“Kalau itu kami menghadapinya dengan memberikan solusi kepada siswa, kalau terkendala sinyal atau HP mereka bisa luring ke sekolah, jadi mereka konsultasi ke sekolah dengan wali kelas mereka untuk hari apa saja mereka bisa ke sekolah. Meskipun daring tapi masih ada siswa yang luring kesekolah.”

Adapun menurut ibu Sari sebagai guru Agama Islam mengatakan²⁴:

“Kami sebagai pihak dari sekolah meberikan solusi kepada siswa yang belum bisa memahami pelajaran untuk bertanya melalui *WhatsApp* untuk lebih detailnya. Dan selanjutnya kami akan meningkatkan kembali cara pengajaran agar mudah dipahami.”

Solusi adalah jalan pemecahan dalam problematika termasuk dalam pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* yaitu dengan memadai fasilitas yang disediakan oleh sekolah maupun pemerintah untuk memperlancar belajar mengajar anak didik di Indonesia agar tidak terhambat pendidikan mereka karena pandemi covid-19. Untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di saat pembelajaran daring berlangsung solusi yang diterapkan oleh sekolah yaitu seperti yang dikatakan oleh bapak Ichwan Hatril sebagai Kepala Sekolah²⁵:

“Yang pastinya motivasi karena kita tau bahwa selama daring siswa tidak disentuh oleh guru dibandingkan mereka pas disekolah. Untuk itu kami pertama kali dalam memulai pembelajaran yaitu dengan memotivasi agar mereka tidak lalai dalam belajarnya, bukan hanya main dengan teman dirumahnya aja tetapi tetap semangat dalam belajar di sekolahnya walaupun hanya melalui daring. Dan juga

²³ Hasil wawancara dengan bapak Ichwan Hatril selaku Kepala Sekolah Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 10:45 WIB di Ruang Kantor.

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sari guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 11:06 WIB di Ruang Kantor.

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ichwan Hatril selaku Kepala Sekolah Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 10:49 WIB di Ruang Kantor.

dengan materi-materi yang menyenangkan agar mereka tetap mengikuti pelajaran di sekolah.”

Dan ibu Sari sebagai guru Pendidikan Agama juga mengatakan²⁶:

“Kami sebagai seorang guru ingin memberikan semangat kepada siswa agar mereka tetap senang dalam belajar dan bagaimana meningkatkan daya minat belajar mereka agar tetap efektif belajar mengajar saat pembelajaran sedang berlangsung, kami akan semaksimal mungkin membuat kelas daring terasa menyenangkan dan mereka tetap aktif dalam belajarnya.”

Peneliti menyimpulkan bahwasannya solusi belajar siswa di saat pembelajaran daring berlangsung agar efektifitas tetap terlaksanakan, sekolah melakukan usaha yang terbaik sangat baik agar pembelajaran tetap terlaksanakan dengan baik. Hal yang perlu sekolah tingkatkan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi selama pandemi covid-19.

Dituturkan oleh bapak Ichwan Hatril sebagai Kepala Sekolah²⁷:

“Kalau sekolah sudah memberikan yang maksimal tapi kembali ke kondisi daerah yang mungkin kita tingkatkan pelayanan seperti *zoom* atau *google meet* yang bisa ketemu tapi ada juga wali murid yang mengatakan siswa gak bisa ikut nih kegiatannya jadi kami memberikan berapa kali di zoom biar siswa bisa ketemu dengan teman-temannya atau mereka membuat cerita disana atau mereka sharing bagaimana mereka dirumah. Jadi kita lebih memberikan opsinya ke *Zoom* dengan memberikan mereka wadah agar bisa bertemu dengan teman-temannya walaupun melalui daring, mungkin itu yang bisa kami berikan.”

Menurut peneliti Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabani Lawang Kidul sudah memberikan yang terbaik walaupun masih ada juga hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung karena masih terkena dampak pandemi *covid-19* ini.

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Sari guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 11:10 WIB di Ruang Kantor.

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ichwan Hatril selaku Kepala Sekolah Pada Hari Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam 10:53 WIB di Ruang Kantor.